**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan mental masyarakat di desa “Kota Bangun” Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan di antaranya : membiasakan diri memberikan rasa kepedulian terhadap sesama, membiasakan diri menjauhkan rasa benci atau dendam, berdakwah kepada masyarakat melalui bimbingan keagamaan, mendidik masyarakat dengan pendidikan ibadah, dan mendidik masyarakat agar menjauhi minuman keras.
2. Efektivitas dakwah dalam pembinaan mental masyarakat desa “Kota Bangun” Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, pada dasarnya sudah efektif dilihat dari aktivitas pelaksanaan dakwah dalam pembinaan mental pada masyarakat tersebut sudah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan di antaranya terbentuknya majelis taklim bagi para ibu-ibu sebagai bekal untuk menambah ilmu keagamaan agar senantiasa mereka bisa mendidik anak-anaknya dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, terbentuknya ikatan remaja masjid bagi para remaja sebagai bekal untuk lebih mendalami ilmu agama agar mereka bisa terhindar dari perilaku yang menyimpang, dan terbentuknya pembinaan TPA bagi para anak-anak untuk belajar baca tulis al-Qur’an dan ilmu agama yang lainnya. Meskipun efektivitas dakwah dalam pembinaan mental masyarakat belum merata akan tetapi dengan adanya kerjasama oleh pihak pemerintah, tokoh agama, masyarakat dalam menyampaikan dakwah, maka efektifitas dakwah dalam membina mental masyarakat desa “Kota Bangun” Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan nantinya dapat berjalan secara merata keseluruh lapisan masyarakatnya.
3. **Saran-saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang efektifitas pembinaan mental masyarakat, maka penulis menitipkan saran-saran kepada semua pihak yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dan minimal dapat menjadi dasar dalam pembinaan mental masyarakat.

* 1. Penulis tujukan kepada orang tua agar supaya betul-betul dapat melaksanakan fungsi dan peranannya selaku orang tua terutama dalam pembinaan mental dan akhlak anak. Bagaimanapun kesibukan orang tua di luar rumah, tetap harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian terhadap keluarga serta pembinaan mental dan akhlak terutama pada anak. Karena anak tidak hanya membutuhkan materi tetapi lebih dari itu, hanya kasih sayang dan pendidikan atau pembinaan dari orang tua lebih dibutuhkan oleh anak.
	2. Kemudian kepada anak, agar supaya menjadikan pembinaan keluarga (mental) sebagai modal dasar dalam membekali diri untuk menghadapi tuntutan hidup yang lebih besar di luar rumah.
	3. Kepada pemerintah dan masyarakat, untuk bagaimana menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengandung penanaman nilai-nilai akhlak anak. Pemerintah dan masyarakat jangan sampai terlena dengan situasi yang ada, akan tetapi bagaimana caranya mengatur dan menciptakan situasi yang bernilai dalam pembinaan mental. Kemudian khusus kepada pemerintah untuk bagaimana mengembangkan antara pembangunan fisik, akan tetapi juga harus memperhatikan pembangunan mental dan spritual pada masyarakat, terutama pada anak sebagai pemegang tongkat estafet berikutnya.